

COUNSELING ON CHIKUNGUNYA DISEASE AT SMA NEGERI 5 PEKANBARU

PENYULUHAN PENYAKIT CHIKUNGUNYA DI SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Bob Handoko¹⁾, Abdul Zaky²⁾, Sherly Mutiara³⁾,

¹⁾Administrasi Rumah Sakit, Universitas Awal Bros

²⁾Informatika, Universitas Awal Bros

³⁾Fisioterapi, Universitas Awal Bros

e-mail : bobihandoko.bh@gmail.com

ABSTRACT

Chikungunya is a disease caused by the Chikungunya virus (CHIKV) which is characterized by symptoms of high fever and very severe joint pain. The first Chikungunya case that occurred in Indonesia was in Samarinda City in 1973 and was recorded as an Extraordinary Event (KLB), then the case disappeared for approximately 20 years after which it began to appear again in 2001 in Sumatra where it was also recorded as an Extraordinary Event. (KLB). Recorded Chikungunya cases in 2001-2003 reached 3,918 total cases without deaths. This counseling aims to find out how high the death rate is caused by the Chikungunya virus (CHIKV) and find out how to prevent and treat the Chikungunya virus. The method used is outreach which is expected to increase public knowledge regarding Chikungunya disease such as symptoms, prevention and treatment methods.

Keywords: *Virus; mosquito; counseling.*

ABSTRAK

Chikungunya adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Chikungunya (CHIKV) yang ditandai dengan gejala demam tinggi dan nyeri sendi yang sangat parah. Kasus Chikungunya yang terjadi pertama kali di Indonesia adalah di Kota Samarinda tahun 1973 dan tercatat menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), kemudian kasus tersebut hilang selama kurang lebih 20 tahun setelah itu mulai muncul lagi di tahun 2001 di Sumatera yang juga tercatat sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB). Tercatat kasus Chikungunya di tahun 2001-2003 mencapai 3.918 total kasus tanpa kematian. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kematian yang diakibatkan oleh virus Chikungunya (CHIKV) dan mengetahui cara pencegahan dan pengobatan virus Chikungunya. Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan yang diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat terkait penyakit Chikungunya seperti gejala, cara pencegahan dan pengobatannya.

Kata Kunci : Virus; nyamuk; penyuluhan.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), Chikungunya merupakan penyakit yang disebabkan dari virus Chikungunya (CHIKV) ditandai dengan adanya gejala demam tinggi dan nyeri sendi yang sangat parah. Virus ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Anasthasya Pua & Antasionasti, 2022). Nyamuk *Aedes aegypti* adalah nyamuk yang sering dikaitkan dengan demam berdarah yang menularkan virus *dengue* (DENV). Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*

ini tergolong dalam vektor, dimana vektor merupakan makhluk hidup yang bisa menularkan penyakit dari satu penderita ke penderita lain (Merina Panggabean et al., 2021). Chikungunya merupakan *re-emerging disease* dengan kata lain penyakit lama yang kembali merebak (Katiandagho et al., 2020).

Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa penyakit Chikungunya ini sebagai penyakit yang berbahaya. Banyak dari penderita yang sering mengalami kecemasan karena menganggap penyakit Chikungunya ini dapat mengakibatkan kelumpuhan (Hamdani et al., 2022). Faktanya, hingga saat ini penyakit Chikungunya belum terdapat vaksinnya atau pengobatan secara spesifik yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut, namun virus Chikungunya ini dapat sembuh dengan sendirinya (*self-limiting*) (Sawitri et al., 2022).

Penyakit demam Chikungunya merupakan penyakit yang berjangkit pada suatu kawasan atau populasi (*endemik*) yang disebabkan oleh virus keluarga *Togaviridae* (*genus alphavirus*) dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk yang sama juga menularkan penyakit demam berdarah *dengue*. Meski masih "bersaudara" dengan demam berdarah, penyakit Chikungunya tidak mematikan. Virus Chikungunya pertama kali diidentifikasi di Tanzania, Afrika Timur tahun 1952. Tidak heran bila namanya pun berasal dari bahasa Swahili, artinya adalah "yang berubah bentuk atau bungkuk". Postur penderita Chikungunya memang kebanyakan akan membungkuk akibat nyeri hebat pada persendian tangan dan kaki (Nurhidayat, N. 2018).

Kasus Chikungunya yang terjadi pertama kali di Indonesia adalah di Kota Samarinda tahun 1973 dan tercatat menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), kemudian kasus tersebut hilang selama kurang lebih 20 tahun setelah itu mulai muncul lagi di tahun 2001 di Sumatera yang juga tercatat sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB). Tercatat kasus Chikungunya ditahun 2001-2003 mencapai 3.918 total kasus tanpa kematian. Selain itu, beberapa kasus terjadi kejadian KLB Chikungunya muncul secara bersamaan pada beberapa daerah di wilayah Kalimantan Timur pada tahun 2010 (Pratamawati, 2017).

Faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan nyamuk *aedes aegypty* antara lain, keadaan Tempat Penampungan Air (TPA) yang tidak berfungsi dengan baik, sering mengubur sampah yang menumpuk, dan kebiasaan menggantung pakaian yang sudah tidak terpakai di dinding ruangan sehingga menjadi tempat jentik-jentik nyamuk berkembang biak (Sari, 2015). Selain itu, tingkat kepadatan penghuni rumah juga dapat menyebabkan perkembangan nyamuk *aedes aegypty* (Puspa Sari et al., 2015). Kondisi lingkungan rumah yang terlalu rimbun atau terlalu banyak tumpukan barang-barang bekas dapat menjadikan tempat air hujan tergenang, sehingga mudah digunakan nyamuk sebagai tempat berkembang biak (Pratamawati, 2017).

METODE

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Ceramah

Kegiatan ini merupakan pemberian materi oleh narasumber kepada siswa-siswi di SMAN 5 Pekanbaru terkait penyuluhan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

siswa-siswi di SMAN 5 Pekanbaru diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan oleh narasumber, siswa-siswi di SMAN 5 Pekanbaru juga dipersilahkan untuk memberikan pendapatnya terkait penyuluhan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja. Kemudian narasumber memberikan penjelasan dan

meluruskan pendapat siswa-siswi di SMAN 5 Pekanbaru yang kurang tepat dalam sudut pandang kesehatan.

Alat ukur yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan siswa-siswi di SMAN 5 Pekanbaru. siswa-siswi di SMAN 5 Pekanbaru telah memahami keseluruhan materi yang disampaikan oleh pemateri ketika tidak ada lagi pertanyaan ataupun pendapat yang diajukan oleh siswa-siswi di SMAN 5 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan persiapan pada H-1 sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan. Pelaksana Pengabdian Masyarakat bersama panitia dari mahasiswa menyusun rancangan kegiatan dan melakukan FGD dengan pihak Kepala Sekolah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.



Gambar 1 | Foto Bersama Kepala Sekolah SMAN 5 Pekanbaru

Kemudian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2024 yang bertempat dikelas SMAN 5 Pekanbaru. Kegiatan penyuluhan ini dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan kegiatan Pembacaan Doa yang menjadi Ritinitas setiap pagi dan persiapan peralatan oleh panitia. Kegiatan ini pun dilanjutkan dengan pembukaan pada pukul 08.30 WIB yang meliputi pemberian salam, perkenalan, membina hubungan saling percaya, penyampaian kontrak waktu dan menyampaikan tujuan diadakan penyuluhan. Kegiatan pembukaan dilakukan oleh pembawa acara dan ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2 | Foto penyuluhan di salah satu kelas SMAN 5 Pekanbaru

Setelah pemberian materi yang disampaikan oleh narasumber, kegiatanpun dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Adapun kegiatan ini meliputi perangkuman materi oleh pembawa acara, pengajuan pertanyaan untuk evaluasi dan refleksi, pemberian feedback dan pemberian salam. Kegiatan Pengabdian Masyarakat diakhiri dengan pembuatan laporan kegiatan oleh pelaksana dengan melibatkan mahasiswa. Pelaksana dari pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan penyakit chikungunya SMAN 5 Pekanbaru.



Gambar 3 | Foto Bersama mahasiswa di SMAN 5 Pekanbaru

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap permasalahan yang telah dikaji, disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang Penyakit Chikungunya pada siswa/i SMAN 5 Pekanbaru dapat mencakup peningkatan pemahaman terhadap penyebab, komplikasi, pengobatan, dan langkah-langkah pencegahan Chikungunya. Feedback yang positif bisa mencakup kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya kebersihan dan pola hidup sehat. Harapannya adalah munculnya generasi yang lebih terinformasi dan berkomitmen untuk mencegah penyakit Chikungunya.

SARAN

Pengabdian Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya Siswa- SMAN 5 Pekanbaru untuk meningkatkan kesadaran tentang pengetahuan tentang penyakit chikungunya. Adapun beberapa saran dari penulisan artikel ini, penulis atau pendidik dapat juga melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa dalam rangka memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh panitia pelaksana dan mahasiswa Universitas Awal Bros yang telah terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pihak SMAN 5 Pekanbaru baik siswa-siswi serta seluruh majelis Guru yang telah menyempatkan waktunya untuk mengikuti penyuluhan ini. Semoga apa yang telah dilakukan oleh Tim PkM ini dapat bermanfaat bagi Siswa-siswi SMAN 5 Pekanbaru. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Awal Bros yang telah memberikan dukungan agar terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Katiandagho, D., Jusran, M., & Sambuaga. (2020). Penyelidikan Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Chikungunya Di Kelurahan Talawaan Kab. Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Undang-Undang Tenaga Kerja Indonesia*, 1–10.
- Nurhidayat, N. (2018). Sistem Pakar Simulasi Penentuan Penyakit Akibat Gigitan Nyamuk Dengan Metode Forward Chaining. *Jurnal Manajemen dan Teknik Informatika (JUMANTAKA)*, 1(1).
- Pramestuti, N., Sari, I. Z. R., Setiyani, E., Trisnawati, U. F., Lestari, E., & Ustiawan, A. (2021). Gambaran Epidemiologi Peningkatan Kasus Chikungunya di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 127–136. <https://doi.org/10.22435/blb.v17i2.5034>
- Pratamawati, D. A. (2017). Kejadian Luar Biasa Chikungunya di Kabupaten Lombok Barat-Nusa Tenggara Barat Ditinjau Dari Faktor Lingkungan Rumah Dan Perilaku. *SPIRAKEL*, 9(1), 1–9.
- Sawitri, E., Suciana, F., M, R., & Daryani. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Chikungunya. *MOTORIK Journal Kesehatan*, 17(2), 73–78.

